

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tentang pelaksanaan pembelajaran pada SD/MI dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. Tujuannya yaitu perpaduan antara perkembangan pribadi secara optimal dan dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup, menurut Reja Mudyaharjo dalam Eka Prihatin (2008: 4).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak henti-hentinya untuk terus melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum. Salah satu wujud bentuk bukti pembaharuan dan inovasi tersebut pada saat ini adalah dengan lahirnya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan bentuk perbaikan dan pembaharuan dari kurikulum terdahulu.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 juga dikembangkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun mereka berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal-bekal tersebut, besar harapan kedepan dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu menjadikan bangsa Indonesia menjadi lebih maju, makmur, dan sejahtera. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 juga mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menjadi penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil), Kunandar, 2015: 36.

Kurikulum 2013 pada saat ini sudah diterapkan secara hampir serentak dan bertahap di seluruh wilayah di Indonesia sebagai suatu rancangan bagi setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini. Meskipun tidak sedikit yang menuai pro dan kontra pada awal penerapan kurikulum baru tersebut yang dikarenakan berbagai alasan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis tematik integratif, yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Namun demikian, tidak semua mata pelajaran yang ada diintegrasikan menjadi satu tema atau topik bahasan. Terdapat beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri menjadi satu muatan tertentu. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika yang berdiri sendiri sebagai suatu muatan pembelajaran.

Muatan matematika pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran matematika pada Kurikulum terdahulu yang sampai saat ini masih saja menjadi salah satu muatan pelajaran yang sulit untuk dipahami bagi sebagian besar siswa karena materinya yang kompleks. Sebagai fasilitator, seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guna mengatasi permasalahan di atas dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal, peran guru sangat penting sehingga guru sangat diharapkan untuk memiliki cara mengajar yang baik serta mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep muatan pelajaran yang akan disampaikan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal antara lain dengan memilih metode, model dan/atau strategi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru telah menemukan metode, model dan/atau strategi yang sesuai, maka suasana pembelajaran akan menjadi lebih efektif, kreatif, dan tidak monoton, serta menyenangkan bagi siswa. Dampak selanjutnya adalah pemahaman terhadap materi yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna, melekat, dan berdaya guna sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Maka dengan penerapan strategi pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Disisi lain pembelajaran dengan aktivitas kekompakan dan kerja kelompok akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan lebih melekat pada diri seorang siswa, serta diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih saja mengajar secara tradisional, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung pasif dan monoton. Alat peraga dan media pembelajaran yang ada jarang dipergunakan. Ditambah dengan kurang siap dan pahaminya guru terhadap mekanisme penerapan Kurikulum 2013 yang menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pembelajaran yang pasif. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan pendidik.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa, kualitas mengajar guru, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika adalah dengan menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan strategi STAD guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan persentasi verbal atau teks, kemudian meminta siswa untuk menuntaskan materi pelajaran tersebut secara berkelompok baik melalui tutorial, kuis, maupun diskusi. Dengan demikian siswa dapat saling belajar dan bertukar ilmu dengan teman-teman seanggota kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Penulis merasa yakin bahwa strategi pembelajaran ini akan sangat cocok untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran muatan matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. Keadaan lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, dan kurang menarik yang selama ini sering di dengungkan oleh siswa dalam proses pembelajaran muatan matematika dapat teratasi melalui strategi pembelajaran STAD ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul: “Penerapan Strategi STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Muatan Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri?
2. Apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran muatan matematika kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri?
3. Apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan hasil belajar muatan matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri.
2. Untuk mengetahui apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran muatan matematika kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri.
3. Untuk mengetahui apakah melalui strategi STAD mampu meningkatkan hasil belajar muatan matematika pada siswa kelas IV SD N 1 Krisak Selogiri Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan kualitas proses pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Menumbuhkan konsep pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran muatan matematika.
    - 2) Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Menambah pengetahuan strategi pembelajaran serta mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalitas guru.
    - 2) Membantu guru agar lebih mudah dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.